



Volume 3, Nomor 2, Juni 2023

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/IPKM>

E-ISSN: 2774-3055 (Media Online)

Peningkatan Pengetahuan Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting

Retno Heru Setyorini¹, Ari Andriyani²

^{1,2}Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo. Jalan Parangtritis Km. 6 Sewon, Bantul Yogyakarta, Indonesia

Email: retnoheruhs@gmail.com

ABSTRAK INDONESIA

Stunting tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Memberikan edukasi tentang stunting akan membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Ibu-Ibu tentang stunting sebagai upaya terhadap pencegahan terjadinya stunting di Dusun Rejosari Desa Jatimulyo Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan materi-materi yang membahas tentang pengertian, faktor penyebab, dampak, dan cara mencegah stunting. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberian materi efektif dalam meningkatkan pengetahuan Ibu-Ibu tentang stunting. Skor post test meningkat dari rata-rata skor 60 menjadi rata-rata skor 88,57, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi tentang stunting perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya penyebaran informasi tentang stunting kepada masyarakat luas.

Kata kunci: Peningkatan Pengetahuan, Stunting

ABSTRACT ENGLISH

Stunting remains a major public health problem in Indonesia. Providing education about stunting will help provide understanding to the public as an effort to prevent stunting. This community service activity aims to increase mothers' knowledge about stunting as an effort to prevent stunting in Rejosari Hamlet, Jatimulyo Kapanewon Dlingo Village, Bantul Regency, Yogyakarta. Community service activities are carried out by providing materials that discuss the meaning, causes, impacts, and ways to prevent stunting. The results of the activity showed that the provision of material was effective in increasing mothers' knowledge about stunting. The post test score increased from an average score of 60 to an average score of 88.57, so it can be concluded that providing information about stunting needs to be carried out on an ongoing basis as an effort to disseminate information about stunting to the wider community.

Keywords: Increasing Knowledge, Stunting

PENDAHULUAN

Memperbaiki gizi ibu, bayi dan anak kecil memperluas peluang bagi setiap anak untuk mencapai potensi penuhnya. Namun masih ada anak yang mengalami

kekurangan gizi kronis. Hampir setengah dari semua kematian pada anak di bawah 5 tahun disebabkan oleh kekurangan gizi. Ukuran kekurangan gizi anak digunakan untuk melacak kemajuan pembangunan dan membantu menentukan apakah dunia berada di jalur yang tepat untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDG,s) khususnya tujuan ke dua yaitu *zero hunger*.

Kurang gizi dikaitkan dengan 45% kematian anak. Secara global pada tahun 2020, 149 juta anak di bawah usia 5 tahun diperkirakan mengalami stunting (terlalu pendek untuk usia), 45 juta diperkirakan kurus (terlalu kurus untuk tinggi badan), dan 38,9 juta kelebihan berat badan atau obesitas. Sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan disusui secara eksklusif (WHO, 2021).

Stunting adalah hasil dari kekurangan gizi kronis atau berulang di dalam rahim dan anak usia dini. Anak-anak yang menderita stunting mungkin tidak pernah mencapai tinggi badan penuh atau potensi kognitif penuh mereka. Anak-anak yang mengalami stunting tidak hanya memperoleh pendapatan yang lebih rendah sebagai orang dewasa sebagai akibat dari berkurangnya sekolah dan kesulitan belajar di sekolah, tetapi mereka juga lebih berisiko mengalami kelebihan berat badan dan obesitas dibandingkan anak-anak dengan tinggi badan normal (UNICEF, 2023). Stunting pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak Balita akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya.

Permasalahan stunting masih menjadi masalah di negara berkembang (Black et al., 2013). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki prevalensi stunting yang tinggi. Pada tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia masih diangka 21,6%. Meskipun di Indonesia telah terjadi penurunan prevalensi stunting dari 24% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022, kemajuannya masih cukup rendah dibandingkan dengan standar *World Health Organization* (WHO) yaitu kurang dari 20% (Kemenkes RI, 2023).

Stunting merupakan hasil dari interaksi kompleks dari sejumlah faktor penentu seperti rumah tangga dan keluarga faktor: gizi buruk selama pra-konsepsi, prenatal dan menyusui, perawakan ibu pendek, infeksi, Intrauterine Growth Retardation (IUGR) dan kelahiran prematur; makanan pendamping Air Susu Ibu (ASI) yang tidak memadai, ASI, air dan sanitasi, pengaruh sosial ekonomi dan budaya sebagaimana dinyatakan dalam kerangka konseptual pengerdilan oleh *World Health Organization* yang menyebabkan pertumbuhan terhambat (Stewart et al., 2013).

Kekurangan gizi kronis juga dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga usia dua tahun. Dengan demikian periode 1000 hari pertama kehidupan seyogyanya mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan (UNICEF, 2023).

Stunting selama masa kanak-kanak dapat mengakibatkan efek kesehatan negatif di seluruh rentang hidup, termasuk morbiditas dan mortalitas yang tinggi seperti komplikasi yang mengancam jiwa selama persalinan, peningkatan angka kematian bayi, penurunan kognitif, kinerja dan perkembangan, peningkatan risiko infeksi, perkembangan psikomotor yang buruk, tertunda, sekolah rendah kinerja, kecerdasan intelektual yang buruk, munculnya penyakit kronis, penurunan kapasitas produksi dalam dewasa, dengan kehilangan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial negara (Beal et al., 2018) (Stewart et al., 2013) .

Salah satu pilar dalam Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting yang tertuang dalam Perpres No. 72 Tahun 2021 adalah peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat. Strategi dan kebijakan yang ditempuh Badan Koordinasi Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) untuk penurunan stunting adalah dengan terus memberikan pemahaman yang utuh kepada masyarakat luas mengenai stunting (BKKBN, 2021). Oleh sebab itu tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan Ibu-Ibu tentang stunting sebagai upaya terhadap pencegahan terjadinya stunting di Dusun Rejosari Desa Jatimulyo Kapanewon Dlingo.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersama-sama antara dosen dengan mahasiswa. Dua mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan Dan Pendidikan Profesi Bidan dilibatkan dalam kegiatan ini. Mahasiswa berperan dalam melakukan koordinasi dengan pihak dusun dan persiapan peralatan, sedangkan dosen berperan dalam memberikan materi tentang stunting.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di rumah salah satu warga Dusun Rejosari Desa Jatimulyo selama satu hari dan memilih waktu di sore hari antara pukul 13.00-16.00 WIB. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK Dusun Rejosari segala usia sebanyak 28 orang.

Secara umum kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu: (1) tahap persiapan yaitu dengan mengurus perijinan dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. (2)

Tahap pelaksanaan yaitu memberikan materi tentang stunting yang meliputi: pengertian, stunting, faktor penyebab stunting, dan cara mencegah stunting. Ketika ibu-ibu telah diberi pemahaman tentang materi tersebut, diharapkan hal ini akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang stunting dan pada akhirnya mereka dapat mencegah terjadinya stunting agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. (3) Tahap Evaluasi. Rancangan evaluasi dalam kegiatan ini adalah evaluasi tingkat pengetahuan tentang stunting yang meliputi: pengertian stunting, tanda dan gejala, penyebab, penanganan dan pencegahan stunting. Instrumen yang digunakan untuk melakukan evaluasi pengetahuan adalah kuesioner. Kuesioner dikembangkan berdasarkan materi yang diberikan kepada peserta sebanyak 10 soal dengan dua pilihan, yaitu pilihan benar dan salah. Kuesioner diberikan kepada peserta sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang stunting sebelum dan setelah diberikan materi tentang stunting. Kuesioner hanya diberikan kepada 7 orang peserta dengan alasan peserta lainnya berusia lanjut dan kurang mampu membaca, menulis dan menjawab soal. Kegiatan dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan rata-rata skor tingkat pengetahuan ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang dipimpin oleh pengurus PKK RT, dilanjutkan sambutan dari ketua RT dan kegiatan rutin pertemuan PKK RT. Setelah acara rutin PKK RT selesai, dilanjutkan pemberian pendidikan kesehatan tentang stunting. Materi disampaikan oleh Ibu Ari Andriani, M.Keb, dibantu oleh Ketua pengabdian kepada masyarakat. Namun sebelum materi diberikan, terlebih dahulu petugas memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan seputar stunting kepada peserta untuk menilai pengetahuan awal tentang stunting sebelum diberikan materi. Materi yang diberikan meliputi: pengertian stunting, tanda dan gejala, penyebab, penanganan dan pencegahan stunting.



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Materi

Hasil kegiatan dilakukan dengan melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi pengetahuan tentang stunting yang dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Umur dan Tingkat Pengetahuan Peserta Kegiatan Sebelum dan Setelah Diberikan Materi Tentang Stunting

No Peserta	Umur Peserta	Skor Pre Test	Skor Post Test
1	35	50	100
2	39	60	100
3	32	60	100
4	37	70	60
5	30	50	100
6	51	70	60
7	33	60	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa empat orang peserta yang mengisi kuesioner berusia kurang atau sama dengan 35 tahun, dan tiga peserta berusia lebih dari 35 tahun. Skor Post test mengalami peningkatan dari rata-rata skor 60 menjadi rata-rata skor 88,57.

Pendidikan kesehatan sangat penting bagi masyarakat umum untuk menginternalisasi informasi kesehatan yang tepat yang akan menjadi panduan perilaku kesehatan mereka. Ini karena orang cenderung menunjukkan perilaku kesehatan berdasarkan informasi yang tersedia bagi mereka (He et al., 2016). Intinya di sini adalah bahwa perilaku kesehatan orang sangat bergantung pada informasi yang tersedia bagi mereka. Dalam konteks kesehatan masyarakat, kepemilikan informasi sangat penting karena pengetahuan yang buruk tentang masalah kesehatan masyarakat dapat memiliki implikasi negatif yang sesuai pada perilaku kesehatan. (Conner, 2010) menguatkan

bahwa informasi adalah salah satu determinan kognitif fundamental yang mempengaruhi perilaku kesehatan. (Limaye et al., 2020) juga mengakui pentingnya peran informasi dalam pendidikan kesehatan.

Alat bantu/media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah LCD Proyektor dan Power point dengan tujuan untuk lebih memperjelas dalam memaparkan materi. Media menempati peran utama dalam pendidikan kesehatan. Beberapa dekade yang lalu, (Flora et al., 1989) telah menguraikan empat peran yang dapat dimainkan media dalam intervensi kesehatan antara lain: pertama adalah apa yang mereka sebut media sebagai pendidik, kedua adalah media sebagai pendukung, ketiga adalah media sebagai promotor program, dan keempat adalah media sebagai pelengkap. Keempat elemen terlihat berbeda tetapi biasanya dapat diimplementasikan dalam kombinasi atau individual.

Materi diberikan kurang lebih satu jam, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta antara lain: bagaimana jika anak sulit makan sayur? Apakah program keluarga berencana ada hubungannya dengan stunting? Apakah anak yang pendek pasti stunting? Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Seluruh peserta mengikuti dari awal hingga akhir kegiatan. Banyak pertanyaan-pertanyaan lain diluar stunting yang diajukan oleh peserta. Hal tersebut menandakan antusiasme peserta dalam kegiatan. Setelah tanya jawab dan diskusi selesai dilanjutkan dengan mengisi kuesioner yang sama seperti yang diberikan sebelum pemaparan materi. Setelah selesai, acara di tutup oleh pengrus RT.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebelum dan setelah pemberian materi, dapat diketahui terjadi peningkatan pengetahuan tentang stunting. Pendidikan kesehatan merupakan kombinasi pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu individu atau masyarakat meningkatkan pengetahuan mereka atau mempengaruhi sikap mereka dengan tujuan untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi sehat (Susilo, 2011).

Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok RT. Menurut (Notoatmojo, 2012), target langsung dalam upaya promosi atau pendidikan kesehatan salah satunya adalah masyarakat dengan pendekatan kelompok untuk melaksanakan promosi kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan media/ alat bantu LCD Proyektor dan power point. Menurut (Notoatmojo, 2012), media atau alat bantu pendidikan kesehatan yang digunakan oleh petugas dalam menyampaikan bahan atau pesan kesehatan berfungsi untuk membantu dan mempergakan sesuatu di dalam proses pendidikan kesehatan. Alat peraga disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima melalui panca indra, semakin banyak indera yang gunakan dalam menerima pelajaran semakin baik penerimaan pengetahuan (Pender, 2015).

Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang stunting di Dusun Rejosari Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo berjalan dengan baik. Dikarenakan pada saat kegiatan berlangsung pandemi Covid-19 belum berakhir, seharusnya peserta tetap patuh pada protokol kesehatan, namun sebagian besar peserta tidak menggunakan masker.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian materi efektif dalam meningkatkan pengetahuan Ibu-Ibu tentang stunting. Terbukti tingkat pengetahuan ibu-ibu meningkat dari skor rata-rata dari 60 menjadi 88,57. Oleh sebab itu kegiatan semacam ini perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya penyebaran informasi tentang stunting kepada masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo, serta kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memberikan bantuan dan dukungan untuk terselenggaranya kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada perangkat Dusun Rejosari yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4). <https://doi.org/10.1111/MCN.12617>
- BKKBN. (2021). *BKKBN Mencari Strategi Percepatan Pencegahan Stunting*. <https://www.bkkbn.go.id/berita-bkkbn-mencari-strategi-percepatan-pencegahan-stunting>
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., Ezzati, M., Grantham-Mcgregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2013). Maternal and child

- undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Conner, M. (2010). Cognitive Determinants of Health Behavior. *Handbook of Behavioral Medicine*, 19–30. https://doi.org/10.1007/978-0-387-09488-5_2
- Flora, J. A., Maibach, E. W., & Maccoby, N. (1989). The role of media across four levels of health promotion intervention. *Annual Review of Public Health*, 10, 181–201. <https://doi.org/10.1146/ANNUREV.PU.10.050189.001145>
- He, Z., Cheng, Z., Shao, T., Liu, C., Shao, P., Bishwajit, G., Feng, D., & Feng, Z. (2016). Factors influencing health knowledge and behaviors among the elderly in rural China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 13(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph13100975>
- Kemenkes RI. (2023). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/23012500002/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-21-6-dari-24-4-.html>
- Limaye, R. J., Malik, F., Frew, P. M., Randall, L. A., Ellingson, M. K., O’Leary, S. T., Bednarczyk, R. A., Oloko, O., Salmon, D. A., & Omer, S. B. (2020). Patient Decision Making Related to Maternal and Childhood Vaccines: Exploring the Role of Trust in Providers Through a Relational Theory of Power Approach. *Health Education and Behavior*, 47(3), 449–456. <https://doi.org/10.1177/1090198120915432>
- Notoatmojo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pender, N. J. , M. C. L. P. M. A. (2015). *Health Promotion in Nursing Practice* (Seventh). Pearson Education, Inc.
- Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, A. W. (2013). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal and Child Nutrition*, 9(S2), 27–45. <https://doi.org/10.1111/mcn.12088>
- Susilo, R. (2011). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Nuha Medika.
- UNICEF. (2023). *Child Nutrition*. UNICEF Data: Monitoring the Situation of Children and Women. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/child-nutrition/>
- WHO. (2021). *Infant and young child feeding*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>